

**PENGARUH BUDAYA KOREAN POP TERHADAP
GAYA BERPAKAIAN ISLAMI DI KOMUNITAS
“ARMY” YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

UMMI CHOIRIYAH
NIM :15410134

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Choiriyah
NIM : 15410134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 30 Juli 2019
Yang menyatakan



Ummi Choiriyah
NIM. 15410134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ummi Choiriyah

Nim : 15410134

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 30 Juli 2019
Yang menyatakan



Ummi Choiriyah
NIK. 15410134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ummi Choiiyah
NIM : 15410134
Judul Skripsi : Pengaruh Budaya *Korean pop* Terhadap Sikap Beragama dalam *Style* Berpakaian Islami di Komunitas "ARMY" Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2019

Pembimbing

Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si
NIP: 19780608 200604 2 032



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-115/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH BUDAYA KOREAN POP TERHADAP GAYA BERPAKAIAN ISLAMI
DI KOMUNITAS "ARMY" YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ummi Choiriyah

NIM : 15410134

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 12 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Pengaji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Pengaji II

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19810420 201503 1 003

Yogyakarta, 28 AUG 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ وَبْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

الَّذِيْنَ يَمْتَنَعُونَ عَنِ الْمَرْأَةِ الصَّالِحَةِ مَتَّاعٌ وَخَيْرٌ مَتَّاعٌ الدُّنْيَا الْمُرْبَأُ الصَّالِحَةُ

(رواه مسلم)

“Dari Abdullah bin ‘Amr Al-Ash ra., Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Dunia adalah suatu kesenangan, dan sebaik-baik kesenangan di dunia adalah wanita yang shalihah.”

(H.R. Muslim)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadus shalihin*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), hal. 300-3001.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA :

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، بِنَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا،
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِي اللَّهَ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِي لَهُ، أَشْهُدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang pengaruh budaya *Korean pop* terhadap gaya berpakaian islami di komunitas “ARMY” Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si. selaku Pembimbing Skripsi dan Penasehat Akademik
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Zulkifli Sipahutar dan Ibu Linda Susanti yang tiada hentinya memberikan dukungan moral maupun material serta do'a yang tulus ikhlas demi kelancaran studi peneliti, semoga Allah senantiasa melindungi Ayah dan Mamak, memberikan kesehatan, serta rezeki yang berlipat ganda.
6. Sipahutar Sibling tercinta, Kakak Zuli Gustina, Kakak Novarina Ayusti, Abang Agung Prayuda Sipahutar, dan Adik Luthfi Azhmi Sipahutar yang selalu memberikan dorongan, do'a, dan motivasi kepada peneliti.
7. Semua keluarga yang selalu mendoakan kesuksesan dan memberikan semangat kepada peneliti.
8. Keluarga besar Komunitas ARMY Yogyakarta yang telah membantu dan memberi izin kepada peneliti

untuk melakukan penelitian, dan sudah menyisihkan waktunya disela kesibukan, peneliti sangat berterimakasih atas kebaikan kalian.

9. Teman-teman “SUGAR” Putri Nila Ninggar, Ninda Aulia, dan Indri Fitriyani yang selalu memberikan dorongan motivasi dan semangat kepada peneliti.
10. Teman baik penulis sejak SMA, Rizka Bagusman sahabat beda pulau yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah, memotivasi, dan memberikan semangat kepada peneliti.
11. Teman baik penulis sejak SD yang terhimpun dalam “CIWI-CIWI”, Irma Jayanti Siregar, Siti Fatimah Nasution, dan Aisyah Kurnia Fitri Surbakti yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
12. Teman-teman KKN Ngalaran, Dini, Alya, Azel, Ajeng, Ayu, Robin, Ilham, Ade, Habib, yang telah menjadi keluarga baruku dan memberikan warna serta semangat kepada peneliti.
13. Teman-teman Magang III SMA Muhammadiyah 1 Bantul, Nila, Rani, Aliah, Aulia, April, Nisa, Azka. Terimakasih atas kebaikan dan kebersamaannya.
14. Teman-teman seperjuangan “BINTANG” PAI 2015 yang telah memberikan semangat kepada peneliti.

15. Keluarga besar “IKRH Yogyakarta” yang memberikan pengalaman dan mengajarkan arti kekeluargaan bagi peneliti.
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat-Nya, amin.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Penyusun



Ummi Choiriyah

NIM. 15410134

ABSTRAK

UMMI CHOIRIYAH, Pengaruh Budaya Korean Pop Terhadap Gaya Berpakaian Islami di Komunitas “ARMY” Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah budaya *Korean pop* menjadi fenomena besar dunia termasuk di negara Indonesia. Budaya *Korean pop* tidak hanya merupakan genre musik yang unik dan menarik, tetapi juga merupakan fenomena budaya yang mempengaruhi gaya hidup remaja termasuk terhadap gaya berpakaian islami. Selain itu, budaya *Korean pop* juga memunculkan komunitas-komunitas yang dibentuk oleh para penggemar *Korean pop*. Penelitian ini berusaha menganalisis sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh budaya *Korean pop* terhadap gaya berpakaian islami anggota komunitas ARMY Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan data kualitatif. Pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan subyek anggota komunitas ARMY Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Alasan yang mendasari sejumlah remaja bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta antara satu dengan yang lainnya hampir sama yaitu ingin menambah teman yang memiliki kesamaan minat dan hobi. Komunitas yang sering mengadakan kegiatan atau even-even membuat para anggota saling dekat satu sama lain sehingga memunculkan banyak hal positif seperti rasa pertemanan dan persaudaraan. (2) Dalam penerapan gaya berpakaian Islami, penggemar K-pop yaitu remaja muslimah pintar dalam memilih dan memilih serta mengkreasikan gaya berpakaian tersebut sehingga dapat dikombinasikan dengan menggunakan hijab dan menutup aurat sesuai dengan

ketentuan ajaran agama Islam. Gaya berpakaian yang digunakan penggemar K-pop di komunitas ARMY Yogyakarta berbeda-beda sesuai dengan gaya berpakaian yang digemari. Pada beberapa kegiatan yang dilaksanakan komunitas ARMY Yogyakarta, para penggemar menggunakan pakaian yang berhubungan dengan *boyband* BTS (*bangtan boys*) seperti kaos yang bertuliskan nama anggota *boyband* BTS dan aksesoris lain yang berhubungan dengan *boyband* BTS. (3) Pengaruh budaya *Korean pop* terhadap gaya berpakaian islami penggemar yang tergabung di dalam komunitas ARMY Yogyakarta memberikan beberapa pengaruh dan mengubah mereka dalam berpenampilan, informan akan membeli atau mengoleksi barang yang berhubungan dengan budaya *Korean pop* serta menggunakannya. Namun mereka tetap mengkolaborasikan pakaian tersebut agar sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam, walaupun ada beberapa informan dalam penerapan berpakaian belum secara sempurna sesuai dengan ketentuan berpakaian dalam ajaran agama islam.

Kata kunci : *Budaya Korean pop, Gaya berpakaian Islami, Komunitas ARMY*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	
ARAB-LATIN.....	xvii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xx
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metodologi Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	46

BAB II PERKEMBANGAN BUDAYA *KOREAN POP* DAN GAMBARAN UMUM KOMUNITAS “ARMY” YOGYAKARTA

A. Perkembangan Budaya <i>Korean Pop</i>	48
B. Sejarah Terbentuknya <i>Boyband BTS</i>	52
C. Sejarah Terbentuknya Komunitas ARMY Yogyakarta	56
D. Kegiatan-kegiatan Komunitas ARMY Yogyakarta	60

BAB III PENGARUH BUDAYA *KOREAN POP* TERHADAP GAYA BERPAKAIAN ISLAMI

A. Alasan Remaja Bergabung dengan Komunitas ARMY Yogyakarta	67
1. Komunitas ARMY Yogyakarta.....	67
2. Alasan Informan Bergabung dengan Komunitas ARMY Yogyakarta.....	72
3. Pandangan Informan Tentang Budaya <i>Korean Pop</i>	79
B. Gaya Berpakaian Islami Remaja Penggemar <i>Korean Pop</i> di Komunitas ARMY Yogyakarta... <td>84</td>	84
1. Pandangan Informan Terhadap Pakaian Islami	85
2. Pandangan Informan Terhadap Gaya Berpakaian Budaya <i>Korean Pop</i>	91
3. Penerapan Gaya Berpakaian Islami Informan di Komunitas ARMY Yogyakarta.....	99
C. Pengaruh Budaya <i>Korean Pop</i> Terhadap Gaya Berpakaian Islami Anggota Komunitas ARMY Yogyakarta	109
1. Pengaruh Budaya <i>Korean Pop</i> Terhadap Gaya Berpakaian Islami.....	109
2. Pengaruh Budaya <i>Korean Pop</i> Terhadap Pelaksanaan Ibadah	115

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	122
C. Kata Penutup.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	129



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, maka pedoman transliterasi Arab-Latin secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
بَ	Bā'	B	Be
تَ	Tā'	T	Te
سَ	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
جَ	Jīm	J	Je
هَ	Hā'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خَ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
دَ	Dāl	D	De
ذَ	Żāl	Ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah :

ا : ā

ي : ī

و : ū



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Foto anggota <i>Boyband</i> BTS	56
Gambar 2 : Foto anggota ARMY Yogyakarta kegiatan perayaan hari terbentuknya boyband BTS	62
Gambar 3 : Foto anggota ARMY Yogyakarta dalam kegiatan pertemuan	63
Gambar 4 : Foto anggota ARMY Yogyakarta dalam kegiatan nonton bareng film dokumenter BTS .	65
Gambar 5 : Foto anggota ARMY Yogyakarta dalam kegiatan pameran	66
Gambar 6 : Foto salah satu anggota ARMY Yogyakarta yang menerapkan pakaian islami.....	88
Gambar 7 : Foto anggota komunitas ARMY Yogyakarta yang mengkolaborasikan gaya berpakaian Korea dengan hijab	105
Gambar 8 : Foto anggota komunitas ARMY Yogyakarta yang menggunakan pakaian islami dengan kategori yang berbeda	109

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|---------------|-------------------------------|
| Lampiran I | : Pedoman Pengumpulan Data |
| Lampiran II | : Catatan Lapangan |
| Lampiran III | : Foto – Foto Dokumentasi |
| Lampiran IV | : Surat Penunjukan Pembimbing |
| Lampiran V | : Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran VI | : Kartu Bimbingan |
| Lampiran VII | : Surat Izin Penelitian |
| Lampiran VIII | : Sertifikat OPAK |
| Lampiran IX | : Sertifikat SOSPEM |
| Lampiran X | : Sertifikat IKLA |
| Lampiran XI | : Sertifikat TOEC |
| Lampiran XII | : Sertifikat ICT |
| Lampiran XIII | : Sertifikat Magang II |
| Lampiran XIV | : Sertifikat Magang III |
| Lampiran XV | : Sertifikat KKN |
| Lampiran XVI | : Daftar Riwayat Hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi merupakan dampak dari globalisasi yang membuat interaksi antar seluruh warga dunia menjadi bebas dan terbuka seolah-olah batas-batas suatu negara menjadi sempit. Perkembangan teknologi semakin memudahkan dalam memperoleh berbagai informasi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Hal ini membuat seakan-akan sudah tidak ada batasan-batasan dalam berbagi informasi diantara sesama manusia. Melalui perkembangan teknologi, budaya pun dapat dengan mudah disebarluaskan ke seluruh dunia.¹

Kemajuan teknologi berperan dalam mengubah pola hidup remaja saat ini, mudahnya memperoleh informasi seakan-akan memudahkan mereka untuk berlomba-lomba menjadi remaja yang paling *fashionable*. Apalagi sejatinya masa remaja adalah suatu masa dimana mulai ragu-ragu terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan agama. Keraguan atau kebimbangan itu mungkin berakhir dengan taat kepada perintah Allah atau menentang perintah Allah.

¹ Kaparang, Olivia M, "Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi pada SMA Negeri 9, Manado)", dalam *Jurnal Acta Diurna*, vol. 2 No.2 (2013), hal. 2.

Perempuan memiliki kedudukan yang istimewa dalam islam. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang khusus membahas mengenai perempuan, mulai dari pembahasan mengenai jasmani, rohani, hak, kewajiban bahkan eksistensinya di masyarakat. Salah satu pembahasan menarik dan sering diperbincangkan adalah masalah berpakaian. Dalam penelitian ini difokuskan pada gaya berpakaian islami bagi remaja muslimah yang menggemari budaya *Korean pop*. Islam bukanlah agama yang terbatas dalam kehidupan pribadi yang semata-mata mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi memberikan pedoman hidup yang utuh dan menyeluruh. Maka tidak ada fenomena kehidupan yang tidak terbaus dalam ajaran islam, termasuk gaya berpakaian.² Ada kriteria sendiri bagi muslimah dalam berpakaian, hal ini berkaitan dengan Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 59 :³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

² Husein Shahab, *Hijab menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah Muthahhari dan Al-Maududi*, (Bandung : Mizan, 2013), hal. 18.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*, (Bandung : Syaamil Quran, 2009), hal. 426.

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
وَبِنَاتِكَ وَنِسَاءُ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ

جَلَبِيهِنَّ دَلِيلَكَ أَدْهَى أَنْ يُعْرَفَ فَلَا يُؤْذَيَنَ وَكَارَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا



“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu’min: hendaknya mereka mengulurkan jilbab nya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Konsep tentang feminin pada masa sekarang lebih banyak dititik beratkan pada kapitalisme dan modernitas. Perempuan pada masa modern berkembang lebih glamour. Hal tersebut dikarenakan pengaruh gairah kapitalisme dan modernitas pada pencitraan media massa, sesuatu yang paling signifikan adalah gaya berpakaian. Pada zaman modern saat ini, Perilaku memilih dan mengenakan pakaian oleh para muslimah tampak lebih mengedepankan pada *fashionable* atau tidaknya sebuah pakaian. Pada umumnya mereka adalah kelompok wanita muda atau remaja muslimah yang tidak mau ketinggalan zaman dengan selalu mengikuti perkembangan mode, namun tidak siap menanggalkan busana muslimah yang

harus menutup aurat secara sempurna sebagai identitas Islamnya.⁴

Salah satu fenomena besar yang banyak mempengaruhi remaja saat ini adalah budaya Korea Selatan atau biasa disebut dengan *Hallyu/Korean Wave*. Budaya popular Korea di dunia internasional banyak mempengaruhi gaya hidup banyak orang mulai dari cara berbahasa, berhias, makanan, serta gaya berpakaian. Masyarakat Indonesia juga menjadi salah satu negara yang terpengaruh oleh budaya populer Korea. Budaya Korea di Indonesia disebarluaskan melalui berbagai media massa yang giat memperkenalkan budaya tersebut. Ketertarikan terhadap budaya ini pun semakin meningkat di berbagai kalangan, mulai dari remaja usia sekolah (SD-SMP-SMA) hingga mahasiswa dan karyawan.

Perkembangan *Hallyu Wave* tidak dapat dipisahkan dari perkembangan musiknya yang disebut dengan *Korean pop* (musik pop Korea). *Korean pop* merupakan jenis musik popular yang berasal dari Korea Selatan yang memiliki daya tarik seperti lirik lagu yang enak didengar, gaya berpakaian yang keren, tarian yang enerjik, video musik yang unik dan berbeda, serta

⁴ Muhamad Walid dan Firatul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang : UIN Malang Press, 2012), hal.11.

artis-artis yang tampil rupawan.⁵ Budaya *Korean pop* saat ini didominasikan oleh *boyband* dan *girlband* yang beranggotakan laki-laki dan perempuan yang rupawan.

Boyband dan *girlband* tersebut memiliki banyak penggemar, para penggemar tersebut membentuk komunitas penggemar atau biasa disebut *fandom* (*fans kingdom*) dari masing-masing idola. Nama *fandom* dari masing-masing *boyband* dan *girlband* telah diakui secara resmi oleh agensi atau manajemen yang menaungi idolanya. Setiap *fandom* memiliki warna tersendiri untuk menunjukkan identitas mereka. Salah satunya *fandom* ‘ARMY’(*Adorable Representative M.C for Youth*) sebutan fans dari *boyband* BTS (*Bangtan Boys*).

Dalam sebuah *fandom* terdapat berbagai komunitas kecil di dalamnya. Komunitas dibentuk berdasarkan daerah dengan tujuan mempersatukan penggemar BTS dari daerah tersebut. Sedangkan komunitas yang menyatukan fans dari seluruh Indonesia disebut ARMY INDONESIA. Yogyakarta sendiri memiliki komunitas penggemar BTS yang disebut dengan ARMY Yogyakarta. ARMY Yogyakarta merupakan komunitas yang terbentuk pada tahun 2014

⁵Yulia etikasari, “Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers) (Studi pada Penggemar K-pop di Yogyakarta)”, dalam *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Universitas Negeri Yogyakarta, vol. 4 No. 3 (Maret 2018), hal. 192.

dengan tujuan agar para penggemar dapat berkumpul dan melakukan beberapa kegiatan dalam komunitas secara bersama-sama.⁶

Menurut Joli Jenson, literatur mengenai kelompok penggemar dihantui oleh citra penyimpangan selalu dicirikan sebagai suatu kefanatikan yang potensial. Hal ini berarti bahwa kelompok penggemar dilihat sebagai perilaku yang berlebihan dan berdekatan dengan kegilaan.⁷ Pada masa remaja, individu dihadapkan dengan peran baru. Remaja mempelajari peran baru dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, masyarakat, termasuk dari model yang menjadi figur remaja seperti tokoh idola yang digemari. Adapun menjadi seorang penggemar sebaiknya tidak terlalu berlebihan, karena segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik di dalam ajaran agama islam. Remaja muslimah yang tergabung dalam penggemar *Korean pop* biasanya meniru gaya para idolanya masing-masing, seperti menirukan cara berbicara, cara berhias, bahkan sampai mengikuti gaya berpakaianya.

⁶ Hasil wawancara pra-observasi dengan Ulya, Admin ARMY Yogyakarta. Tanggal 28 Desember 2018, pukul 10.00-11.00, di KFC Adi Sucipto Yogyakarta.

⁷ John Storey, *Pengantar Konprehensif Teori dan Metode Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2010), hal. 157.

Perkembangan gaya berpakaian Korea yang unik dan menarik semakin hari semakin pesat telah banyak mengubah dan mempengaruhi perilaku sebagian muslimah dalam memilih dan memakai busana, padahal dalam banyak hal konsep busana model Korea tidak sama dengan konsep busana muslimah. Sehingga tidak dapat disangkal lagi gaya berpakaian yang tertutup merupakan suatu kewajiban dan keharusan bagi seluruh wanita muslimah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Budaya Korean pop terhadap gaya berpakaian Islami di komunitas “ARMY” Yogyakarta.”**

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa sejumlah remaja bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta?
2. Bagaimana gaya berpakaian islami remaja penggemar *Korean pop* di komunitas ARMY Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh budaya *Korean pop* terhadap gaya berpakaian islami anggota komunitas ARMY Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui alasan sejumlah remaja bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui gaya berpakaian islami remaja penggemar *Korean pop* di komunitas ARMY Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui pengaruh budaya *Korean pop* terhadap gaya berpakaian islami anggota komunitas ARMY Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan teoretis dan praktis.

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan tentang fenomena budaya *Korean pop* yang tengah berkembang di Indonesia, termasuk terhadap gaya berpakaian islami para penggemarnya, khususnya bagi remaja muslimah.

b. Kegunaan praktis

- 1) Diharapkan sebagai sumbangan pemikiran kepada berbagai kalangan yang tertarik

meneliti lebih lanjut tentang pengaruh budaya *Korean pop* terhadap kesadaran dalam menutup aurat pada anggota komunitas ARMY.

- 2) Bahan bacaan untuk menambah wawasan orang tua, pendidik, dan masyarakat umum agar mengetahui pengaruh dari perkembangan budaya *Korean pop*, sehingga dapat mencegah hal-hal negatif yang ditimbulkan dari pengaruh budaya *Korean pop*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan perpustakaan yang peneliti lakukan, untuk mengehindari terjadinya duplikasi karya ilmia, peneliti melakukan pencarian terhadap judul penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Ni'matus Solihah dengan judul “Pengaruh Modernitas K-Pop dalam membentuk Clique pada santriwati Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum Yogyakarta”. Jurusan Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga 2016. Skripsi ini membahas tentang menyebarnya *Korean Wave* di pesantren krapyak yang terlihat dari lahirnya komunitas-komunitas kecil santriwati penggemar K-Pop. Budaya K-pop yang lahir bukan dari kalangan Islam tapi dapat mempengaruhi identitas sosial santriwati di lingkungan pesantren tersebut, serta membentuk *clique* (klik) pada kalangan santriwati.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada obyek penelitian. Penelitian ini fokus kepada bagaimana kemodernan budaya K-pop dalam membentuk identitas sosial serta *clique* di kalangan santriwati pondok pesantren Krapyak Ali Maksum tanpa meninggalkan nilai-nilai yang diajarkan oleh pesantren, sedangkan skripsi yang penulis susun membahas tentang pengaruh budaya Korean pop terhadap sikap beragama dalam *style* berpakaian Islami di komunitas ARMY Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti susun yaitu membahas tentang pengaruh budaya Korean pop.

⁸ Ni'matus Solihah, "Pengaruh Modernitas K-Pop dalam membentuk *Clique* pada santriwati Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum Yogyakarta", *Skripsi*. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga, 2016.

2. Skripsi oleh Inayatul Mahmudah dengan judul “Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta)” Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. Penelitian ini menjelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan dari budaya Korean pop terhadap penggemar yaitu adanya dampak positif seperti meningkatnya hubungan sosial para sesama penggemar dengan adanya komunitas dan dampak negatifnya yaitu Korean pop bisa membuat seseorang melupakan dan mengesampingkan kehidupan nyata.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun yaitu penelitian ini membahas tentang dampak positif dan negatif budaya Korean pop terhadap penggemar EXO pada komunitas maupun non komunitas di Yogyakarta, sedangkan penelitian yang penulis susun membahas tentang sikap beragama dalam *style* berpakaian Islami di komunitas ARMY Yogyakarta. Persamaan penelitian

⁹ Inayatul Mahmudah, “Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta)”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015

ini dengan penelitian yang peneliti susun yaitu membahas dampak atau pengaruh budaya Korean pop.

3. Skripsi oleh Said Panji Suryo Nugroho dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Islami bagi Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran seorang guru PAI dalam membina siswanya untuk berpakaian sesuai dengan etika berpakaian Islami.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun yaitu penelitian ini membahas tentang etika berpakaian Islami di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, sedangkan penelitian yang penulis susun membahas tentang sikap beragama dalam *style* berpakaian Islami di komunitas ARMY Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti susun yaitu membahas tentang ketentuan-ketentuan dalam hal berpakaian Islami.

¹⁰ Said Panji Suryo Nugroho, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Islami bagi Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

E. Landasan Teori

1. Budaya Korean Pop

Budaya diartikan sebagai pikiran, hasil atau akal budi. Budaya atau kebudayaan merupakan ciptaan manusia yang berlangsung dalam kehidupan. Kebudayaan merupakan hasil interaksi kehidupan bersama. Seluruh pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.¹¹ Dalam proses perkembangannya, kreativitas dan tingkat peradaban masyarakat sebagai pemiliknya sehingga kemajuan kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat sesungguhnya merupakan suatu cermin dari kemajuan peradaban masyarakat tersebut.

Adapun unsur kebudayaan yang bersifat universal yang dapat kita sebut sebagai isi pokok tiap kebudayaan di dunia, yaitu :¹²

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia sehari-hari misalnya : pakaian, perumahan, alat rumah tangga, senjata dan sebagainya.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 131.

¹² Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal. 33.

- b. Sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi, misalnya : pertanian, peternakan, sistem produksi.
- c. Sistem kemasyarakatan, misalnya: kekerabatan, sistem pernikahan, sistem warisan.
- d. Bahasa sebagai media komunikasi, baik lisan maupun tertulis.
- e. Ilmu pengetahuan.
- f. Kesenian, misalnya : seni suara, seni rupa, seni gerak.
- g. Sistem religi.

Agama Islam sebagai sumber budaya lebih daripada suatu cara peribadatan saja, tetapi merupakan suatu kebudayaan dan peradaban yang lengkap. Kelebihan Islam dari agama-agama lain, bahwa islam memberikan dasar yang lengkap bagi kebudayaan dan peradaban. Agama Islam sesuai dengan fitrah manusia, oleh sebab itu jelas bahwa Islam memberi dasar yang cukup kepada manusia untuk hidup berkebudayaan. Di samping urusan akhirat, urusan dunia pun mendapat perhatian yang besar.¹³

Budaya populer merupakan budaya yang sering berubah dan muncul secara unik di berbagai tempat dan waktu, budaya tersebut akan terus

¹³ *Ibid...* hal. 48.

mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring peradaban masyarakatnya yang semakin maju menyentuh seluruh aspek kehidupan mulai dari teknologi, pola konsumsi, pendidikan, hingga nilai budaya. Budaya populer juga berkaitan dengan aktifitas sehari-hari seperti mode, musik, gaya hidup dan sebagainya yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan orang tertentu.

Ciri-ciri budaya populer antara lain :¹⁴

- a. Tren, sebuah budaya yang menjadi tren dan diikuti atau disukai banyak orang berpotensi menjadi budaya populer.
- b. Keseragaman bentuk, sebuah ciptaan manusia yang menjadi tren akhirnya diikuti oleh penjiplak. Karya tersebut dapat menjadi pionir bagi karya-karya lain yang berciri sama.
- c. Adaptabilitas, sebuah budaya populer muda dinikmati dan diadopsi oleh khalayak, hal ini mengarah pada tren.
- d. Durabilitas, sebuah budaya populer akan dilihat berdasarkan durabilitas menghadapi waktu, pionir budaya populer yang dapat mempertahankan

¹⁴ Titi Nur Vidyarini, “Budaya Populer Dalam Kemasan Program Televisi”, dalam *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, vol. 2, No. 1 (Januari, 2008), hal.35-36.

dirinya bila pesaing yang kemudian muncul tidak dapat menyaingi keunikan dirinya.

- e. Profitabilitas, dari sisi ekonomi, budaya populer berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar bagi industri yang mendukungnya.

Korean wave pada hakikatnya merupakan fenomena demam Korea yang disebarluaskan melalui budaya populer Korea ke seluruh penjuru dunia lewat media massa, dan yang terbesar lewat jaringan internet dan televisi. *Korean wave* merupakan istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di dunia. *Korean wave* mulai digemari penduduk Asia sekitar tahun 1990-an terutama di China, Jepang, dan beberapa kawasan Asia Tenggara. Berawal dari industri hiburan yakni K-Pop dan K-Drama yang mengawali era kebudayaan Korea di kancah Internasional. Kesuksesan Korea Selatan dalam industri hiburan turut mengubah nilai, pola hidup, kehidupan sosial, gaya berpakaian, gaya berbahasa, sistem dan tradisi serta kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Korea yang mulai dinikmati oleh masyarakat global.¹⁵

¹⁵ Widarti, “Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave (Studi Kasus Pada Komunitas Penggemar Grup Musik CN Blue)”, dalam *Jurnal Komunikasi*, vol. 7 No.2 (September 2016), hal.15

Budaya K-pop merupakan budaya yang mengacu pada popularitas budaya Korea yang tersebar di luar negeri dan menawarkan hiburan Korea yang terbaru. Budaya K-pop menjadi budaya baru yang disukai oleh masyarakat Indonesia terutama remaja. Hal itu diakibatkan karena penyebaran dan pengaruh budaya Korea di Indonesia, terutama melalui produk-produk budaya populer seperti film, drama, dan musiknya. *Korean pop* (K-pop) adalah jenis musik yang popular yang berasal dari korea selatan. Banyak artis dan kelompok musik pop korea sudah menembus batas dalam negeri dan popular di mancanegara. Kegandrungan akan musik pop Korea merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari demam Korea (*Korean Wave*) di berbagai negara.¹⁶

Hingga saat ini musik K-pop telah tersebar luas di seluruh dunia dan banyak digandrungi oleh berbagai kalangan termasuk remaja. Hal tersebut terlihat dari banyak nya *boyband* atau *girlband* Korea selatan yang melakukan konser keliling dunia (*world tour*). Konser keliling dunia sendiri merupakan sesuatu yang sangat dinantikan oleh para

¹⁶ Frulyndese K. Simbar, “Fenomena Konsumsi Budaya Korea pada Anak Muda di Kota Manado”, dalam *Jurnal Holistik*, vol. 10 No. 18 (Juli-Desember 2016), hal. 10.

penggemarnya di seluruh dunia, dan para penggemar berharap idolanya dapat melakukan konser di negaranya.

Situasi sosial sangat mempengaruhi proses masa remaja, serta menentukan timbulnya bentuk masalah remaja dan cara penyelesaian kebudayaan terhadap masalah-masalah tersebut. Banyak sekali kebudayaan yang membawa kebaikan namun tidak jarang pula kebudayaan itu menimbulkan hal-hal negatif. Remaja merupakan golongan yang paling mudah terpengaruh oleh budaya yang berasal dari luar karena mereka sedang mengalami ketidakstabilan emosi akibat perubahan yang mereka alami. Dalam hubungannya dengan kebudayaan asing, remaja yang lebih banyak terpengaruh dibandingkan dengan orang-orang dewasa dan anak-anak.

Pengaruh kebudayaan asing terjadi apabila ada hubungan antara suatu bangsa dengan bangsa lain, melalui rakyatnya secara langsung maupun secara tidak langsung melalui film, majalah, media sosial atau bacaan-bacaan lain. Pengaruh yang terjadi itu mungkin positif dan membawa dampak pembentukan moral yang baik juga kemungkinan negatif yang mengarah pada kemerosotan moral

remaja.¹⁷ Salah satu budaya yang mempengaruhi remaja di seluruh dunia saat ini adalah budaya K-pop. Banyak dari para remaja yang mengidolakan *boyband* dan *girlband* Korea Selatan serta mengikuti budaya dan kebiasaan mereka.

Setiap orang memiliki tokoh idola dan naluri untuk mengidolakan sesuatu atau seseorang, hal ini wajar pada diri manusia, disadari atau tidak disadarinya. Penggemar sering mendapatkan kekuatan dan semangat dari kemampuan mereka untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari kelompok penggemar lain yang berbagi kesenangan yang sama dan menghadapi permasalahan yang sama dengan membentuk komunitas.

Kelompok penggemar merupakan kelompok pembaca teks budaya yang antusias. Kegiatan konsumsi teks budaya (media, film, musik, karya sastra dan lain-lain) yang mereka senangi hanyalah proses awal dari kegiatan konsumsi-konsumsi media tersebut. Penggemar berpartisipasi aktif terhadap teks budaya, menciptakan bentuk-bentuk produksi budaya baru sebagai akibat dari kegiatan konsumsi

¹⁷ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogyakarta, 2005), hal. 48.

tersebut. Penggemar juga memiliki kreativitas, menciptakan alternatif-alternatif baru dengan nilai estetika yang dimiliki sendiri sebagai bentuk pembaca baru terhadap teks budaya yang dibacanya kembali.¹⁸

Sebagai remaja muslimah harus mengerti dan dapat membedakan baik atau buruknya suatu tindakan tersebut untuk dilakukan. Alangkah baiknya apabila seorang penggemar tidak terlalu berlebih-lebihan dalam mengidolakan sesuatu yang bersifat hanya sebagai kesenangan dunia saja.

2. Perkembangan Remaja

Perkembangan manusia merupakan suatu proses sepanjang kehidupan dari pertumbuhan dan perubahan fisik, perilaku, kognitif, dan emosional dimana sepanjang proses ini setiap manusia mengembangkan sikap dan nilai yang mengarahkan pilihan dan hubungan. Salah satu periode dalam perkembangan adalah masa remaja. Remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Secara terminologi, berarti

¹⁸ Pintani Linta Tartila, “Fanatisme Fans Kpop dalam Blog Netizenbuzz”, dalam *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*, vol. 2 No. 3 (Juni, 2013), hal. 190.

mendekati kematangan secara fisik, akal, jiwa serta sosial.¹⁹

Masa remaja merupakan masa periode petumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik maupun intelektual. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berani menanggung resiko atas tindakan yang diambil.²⁰ Remaja dalam dunia sosialnya berusaha untuk mencapai kedewasaan, remaja ingin mengikuti beberapa kegiatan dan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mendapatkan perhatian dari orang sekitarnya, sehingga mempengaruhi tingkah laku dan penampilannya. Keinginan yang tinggi terhadap keberhasilan dalam hubungan sosial akan sangat mempengaruhi perkembangan remaja yang bersangkutan.²¹

Pada masa remaja terjadi proses perubahan-perubahan perkembangan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual dan juga terjadi perubahan dalam hubungan orang tua dan cita-cita mereka yang merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Remaja adalah masa peralihan

¹⁹ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal. 55

²⁰ *Ibid...*, hal 62.

²¹ *Ibid...*, hal. 126.

dari anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, kognisi dan kepribadian serta sosial dalam diri individu pada usia berkisar antara 13 sampai 23 tahun.²²

Adapun karakteristik yang dimiliki remaja dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, hal ini diharapkan agar remaja dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

3. Gaya Berpakaian Islami

Pakaian adalah salah satu kebutuhan pokok setiap manusia selain makanan dan tempat tinggal. Selain berfungsi menutup aurat, pakaian juga merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam lingkungan bermasyarakat. Busana bagi seorang muslimah merupakan cerminan kepribadian, status dalam strata sosial, kebutuhan estetika, selera dan segudang kebutuhan lainnya yang sifatnya manusiawi.

Apabila dilihat dari lingkungan sekitar, maka ditemukan berbagai macam corak dan mode busana,

²² Widarti, “Konformitas dan Fanatismus Remaja Kepada Korean Wave (Studi Kasus Pada Komunitas Penggemar Grup Musik CN Blue)”, dalam *Jurnal Komunikasi*, vol. 7 No.2 (September 2016), hal.14

yang biasanya berkaitan erat dengan agama, adat istiadat, dan kebudayaan-kebudayaan setempat. Dalam ajaran Islam masalah tata busana bukan semata-mata masalah kultural, namun lebih jauh dari itu merupakan tindakan ritual dan sakral yang dijanjikan pahala sebagai imbalan-Nya dari Allah SWT. Seorang muslimah memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah. Pakaian muslimah bersifat universal, yang berarti dapat dipakai oleh muslimah dimanapun ia berada.²³

Dalam hal berpakaian, islam dikenal sebagai agama yang menjunjung tinggi dan menghormati nilai-nilai keindahan, kebersihan, dan kerapian. Bahkan islam selalu mendorong pengikutnya untuk selalu berhias serta mempercantik diri secara lazim dan wajar dalam rangka beribadah dan mencari ridha Allah. Islam juga melarang umatnya berpenampilan dan berpakaian menarik tanpa diimbangi dengan tertutupnya aurat.²⁴

Menyangkut persoalan pakaian bagi umat muslim telah disediakan pakaian sebagai penutup

²³ Ahmad Fauzi, “Pakaian Wanita Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah* Institut Agama Islam AL-Qolam Gondanglegi Malang, vol.1 No. 1 (Maret, 2016), hal. 42.

²⁴ Muhamad Walid dan Firatul Uyun, *Etika Berpakaian...*, hal. 7.

aurat (untuk memenuhi unsur etis kehidupan manusia) dan sebagai pakaian hias (untuk memenuhi unsur estetis dalam kehidupannya). Standar dalam berpakaian adalah takwa, yaitu pemenuhan ketentuan agama. Mengenai kecenderungan manusia memilih pakaian yang indah dan makanan yang baik merupakan fitri (bersifat alamiah), hanya saja diperingatkan supaya dalam hal tersebut jangan berlaku berlebih-lebihan.²⁵

Agama islam pada dasarnya tidak melarang atau mengharamkan kepada seseorangpun untuk berhias, mempercantik dirinya dengan pakaian yang indah, menjaga kecantikan lahir yang dianugerahkan oleh Allah, hanya saja yang menjadi ketentuan dasarnya adalah tertutupinya setiap anggota tubuh atau aurat yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, sudah seharusnya pakaian seorang perempuan menutup seluruh auratnya. Seorang perempuan tidak dilarang untuk menjadi seorang yang cantik dengan busana yang dikenakannya, asalkan tidak memberikan kesan merangsang terhadap orang lain yang melihatnya.²⁶

²⁵ *Ibid...*, hal.9.

²⁶ *Ibid...*, hal.10.

Allah SWT. berfirman,²⁷

بَيْنَيْ أَدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْءَاتُكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسٌ

الْتَّقِيَّىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ إِعْلَمِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

“Hai anak adam, sungguh kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu, namun pakaian takwa itulah yang paling baik. Demikianlah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (Q.S al-A’raf : 26)

Adapun fungsi utama pakaian antara lain:

a. Penutup Aurat

Pakaian sebagai penutup aurat adalah fungsi yang paling utama. Aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan dua telapak tangan, sedangkan aurat pria adalah di atas pusar dan di bawah lutut. Batasan yang telah ditetapkan Allah ini melahirkan kebudayaan yang sopan dan enak dipandang serta menciptakan rasa aman dan tenang, sebab telah memenuhi kewajaran. Pakaian yang menutup

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*, (Bandung : Syaamil Quran, 2009), hal. 426.

aurat menjadi bagian integral dalam menjalani ibadah, terutama shalat, haji dan umrah.

Aurat merupakan sesuatu yang harus ditutupi secara sempurna agar tidak terlihat oleh orang lain, kecuali oleh dirinya sendiri. Menutup aurat merupakan naluri manusia yang ingin menjaga kehormatannya dan tidak bisa dihilangkan serta bersifat alamiah. Dalam fungsinya sebagai penutup, maka pakaian dapat menutupi segala sesuatu yang enggan dilihat oleh orang lain. Tetapi dalam konteks hukum syara', maka aurat adalah bagian tubuh tertentu yang tidak boleh dilihat kecuali orang-orang tertentu yang diperbolehkan syara'.²⁸

b. Perhiasan

Pakaian sebagai hiasan bagi pemakainya.

Hiasan adalah suatu yang dikenakan untuk memperelok tampilan. Pakaian yang elok adalah pakaian yang memberikan kebebasan kepada pemakainya untuk bergerak. Pakaian yang elok adalah pakaian yang memberikan kebebasan kepada pemakainya untuk bergerak. Namun kebebasan tersebut haruslah dibarengi dengan

²⁸ Muhamad Walid dan Firatul Uyun, *Etika Berpakaian...*, hal. 21.

tanggung jawab, karena keindahan harus menghasilkan kebebasan yang bertanggung jawab.

Berhias adalah naluri manusia. Umat muslim diperintahkan memakai pakaian yang paling bagus ketika hendak memasuki masjid, dan menuntun untuk selalu membersihkan pakaian agar bersih dan rapi.²⁹

c. Perlindungan

Secara fisik, pakaian melindungi manusia dari sengatan panas dan dingin serta membentengi manusia dari hal-hal yang dapat mengganggu ketentraman. Secara non fisik, pakaian dapat mempengaruhi perilaku orang yang memakainya.

Memakai pakaian yang sopan, akan mendorong seseorang untuk berperilaku serta mendatangi tempat-tempat terhormat. Sebaliknya memakai pakaian yang terkesan urakan akan mendorong seseorang untuk menjauhi tempat terhormat karena merasa malu dengan pakaianya, justru mendorong seseorang untuk mendatangi tempat-tempat yang tidak bermanfaat. M. Quraish Shihab menyatakan :

²⁹ *Ibid...*, hal. 23.

“Pakaian memang tidak menciptakan santri, tapi dapat mendorong pemakai berperilaku santri. Begitu pula sebaliknya, pakaian juga bisa mendorong seseorang untuk berperilaku seperti setan, tergantung dari cara dan model pakaiannya”.³⁰

Pakaian sebagai suatu yang menggambarkan eksistensi sekaligus pembeda antara seseorang dengan lainnya, yang mana pakaian sebagai penunjuk identitas terutama sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan, bahkan tidak jarang membedakan status sosial seseorang. Model dan corak pakaian sangat memperkenalkan identitas seseorang. Rasulullah sangat menekankan pentingnya identitas diri sebagai seorang muslim dan muslimah, antara lain melalui pakaian yang baik dan sopan.

Wanita muslimah dianjurkan memakai pakaian (sebagai identitas) yang dapat membedakan mereka dengan wanita yang bukan muslimah yang memakai pakaian yang tidak menutupi aurat dan yang menimbulkan atau mengundang gangguan tangan atau lidah yang usil. Pakaian muslimah itu adalah pakaian jilbab

³⁰ *Ibid...*, hal. 24.

yang dapat mewujudkan upaya penutupan aurat sesempurna mungkin.³¹

Berbusana muslim dan muslimah merupakan pengalaman akhlak terhadap diri sendiri, menghargai dan menghormati harkat dan martabat dirinya sendiri sebagai makhluk yang mulia. Adapun kaidah umum tentang cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran islam antara lain :

- 1) Pakaian harus menutup aurat, longgar tidak membentuk lekuk tubuh, tebal serta tidak memperlihatkan apa yang ada dibaliknya.
- 2) Tidak boleh menggunakan pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki bagi perempuan dan sebaliknya laki-laki tidak boleh menggunakan pakaian yang menyerupai pakaian perempuan.
- 3) Pakaian tidak merupakan pakaian *syuhroh* (untuk ketenaran) atau pakaian yang menumbuhkan sifat riya, yaitu pakaian yang menjadi terkenal di masyarakat karena warnanya yang mencolok serta berlebih-lebihan, sehingga pandangan manusia tertuju

³¹ *Ibid...*, hal. 26.

kepadanya dan dia bergaya dengan kebanggaan dan kesombongan.³²

- 4) Tidak menyerupai pakaian khas orang kafir atau orang fasik. Syariat Islam telah menetapkan bahwa kaum muslimin tidak boleh bertasyabuh (menyerupai) kepada orang-orang kafir, baik dalam ibadah, ikut merayakan hari raya, dan berpakaian khas mereka.

Berpakaian rapi sebagaimana dikehendaki agama, dapat memberi rasa tenang dalam jiwa pemakainya. Ketenangan batin itu merupakan salah satu dampak yang dikehendaki oleh agama. Pakaian dapat memberi dampak psikologis bagi pemakainya. Pakaian berkaitan dengan budaya dan perkembangan masyarakat. Pakaian adalah produk budaya, sekaligus tuntunan agama dan moral. Pada era globalisasi ini, segalanya telah bercampur dan sulit dipisahkan. Pengaruh luar negeri dengan peradabannya sudah sangat kental dalam kehidupan umat Islam, hingga tak jarang dapat ditemui wanita yang berjilbab pun ada yang

³² Ahmad Fauzi, “Pakaian Wanita Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam”, dalam *Jurnal...*, hal.44.

melakuakan berbagai kegiatan yang sama sekali tidak dibenarkan oleh agama.³³

Busana perempuan seiring dengan perubahan peradaban baik dalam hal ukuran maupun modenya biasanya terus berubah. Perubahan budaya yang senantiasa bergerak maju, mempengaruhi bentuk dan mode pakaian perempuan, dan dalam perputarannya, mode busana sering kembali kepada bentuk-bentuk lampau.³⁴

Islam dalam hal berpakaian hanya memberikan batasan-batasan yang harus ditutupi sesuai syari'at, sedangkan pada modenya terserah kepada selera masing-masing pemakai untuk memilih atau menciptakan sebagai kreasi busana. Oleh sebab itu, agar orang tidak lagi beranggapan bahwa busana muslimah itu kuno atau konservatif, maka umat Islam dituntut untuk menunjukkan kemampuan intelektual, keterampilan dan keahliannya di bidang busana, supaya pakaian muslimah

³³ M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah : Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekian Kontemporer*, (Jakarta : Lentera Hati, 2004), hal. 55.

³⁴ Muhamad Walid dan Firatul Uyun, *Etika Berpakaian...*, hal. 108.

senantiasa sopan dipakai sekaligus nyaman di pandang.³⁵

Seperti halnya saat ini budaya K-pop yang telah menyebar ke seluruh dunia, terutama berpengaruh besar terhadap budaya remaja Indonesia. Segala hal yang berkaitan dengan Korea Selatan selalu laris dikonsumsi, mulai dari musik, serial drama, makanan, hingga mode pakaian. Korea Selatan dianggap memiliki gaya berpakaian yang menarik dan kekinian.

Para penggemar K-pop tak jarang menjadikan idola nya sebagai panutan untuk berpakaian. Selain itu ada pula yang menciptakan pakaian muslim yang dipadukan dengan pakaian tradisional Korea Selatan, yaitu Hanbok. Hanbok memiliki desain yang sederhana dan sopan sehingga sangat pas dikenakan oleh penggemar muslimah yang menggunakan hijab.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

³⁵ *Ibid...*, hal.111.

kegunaan tertentu³⁶ Dalam penelitian yang akan dilakukan ini dipilih beberapa metode yang mana agar penelitian ini berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta di lapangan yang dilakukan pada komunitas ARMY Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁷

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada komunitas penggemar *Korean pop* “ARMY” yang berada di kota Yogyakarta. Komunitas penggemar K-pop

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 2.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset : 2010), hal. 6.

ARMY Yogyakarta tidak memiliki tempat tetap untuk berkumpul, mereka akan berkumpul ketika ada even yang berhubungan dengan *boyband* BTS atau budaya K-pop sesuai dengan kesepakatan tempat yang telah ditentukan bersama.

Peneliti tidak hanya melakukan penelitian di lapangan saja tetapi juga di media sosial seperti Line, WhatsApp, Instagram dan Twitter. Dalam komunitas ARMY Yogyakarta belum terbentuk struktur organisasi, hanya saja komunitas dikelola oleh beberapa orang admin yang berfungsi sebagai wadah jika diperlukan untuk mengadakan kegiatan sosial maupun kegiatan-kegiatan tertentu dalam komunitas.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini akan menjadi sumber utama dalam memperoleh data dan keterangan yang akan digunakan oleh peneliti untuk diolah dan dijadikan tolak ukur hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan

memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁸

Subyek/Informan dalam penelitian ini yaitu sepuluh anggota komunitas ARMY Yogyakarta dan satu admin komunitas ARMY Yogyakarta dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan. Adapun kriteria informan diantaranya :

- a. Beragama Islam dan menggunakan hijab
- b. Berusia 17 tahun keatas dengan perbedaan status sosial mulai dari SMA, kuliah dan bekerja.
- c. Mengikuti perkembangan budaya *Korean pop*
- d. Mengikuti kegiatan komunitas atau saluran untuk mendapatkan informasi tentang *Korean pop*.

Dalam penelitian ini terdapat sebelas informan yang peneliti wawancara, antara lain :

1) Informan ke-I

Alya Farahdina memiliki nama panggilan Alya, seorang wanita berusia 21 tahun dan merupakan salah satu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan Matematika. Alya menyukai *Korean pop* sejak tahun 2011, dikenalkan oleh temannya yang juga peggemar *Korean pop*. Hingga pada tahun 2015 Alya hanya menjadi

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 218

ARMY, kemudian bergabung dalam komunitas ARMY Yogyakarta dan mulai aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan komunitas.

2) Informan ke-II

Nur Aini Kencana yang memiliki nama panggilan Niken, seorang wanita berusia 20 tahun dan merupakan salah satu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan Ilmu Komunikasi. Niken mulai menyukai budaya Korean pop terutama musik dari *boyband/gilband* sejak duduk di bangku SMP. Kemudian pada tahun 2015 Niken mulai menyukai BTS dan sering mencari informasi tentang BTS di sosial media serta bertanya kepada teman-temannya yang juga menyukai *Korean pop*. Hingga di tahun 2016 Niken mulai bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta. Niken merupakan anggota yang cukup aktif dan selalu berusaha mengikuti setiap kegiatan komunitas.

3) Informan ke-III

Rifka Aulia Nur Ramadhani yang memiliki nama panggilan Rifka, seorang gadis berusia 17 tahun dan merupakan seorang siswi kelas 11 SMKN 7 Yogyakarta. Rifka mulai menyukai Korean pop sekitar tahun 2009. Kemudian Rifka

mulai menyukai *boyband* BTS pada tahun 2014 dan langsung bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta. Rifka merupakan anggota yang sangat aktif, hampir semua even yang diadakan oleh komunitas ARMY Yogyakarta dia ikuti. Rifka merupakan salah satu anggota komunitas yang paling menonjol, karena dia pintar *dance* dan merupakan anggota dari salah satu *Dance Cover* di Yogyakarta.

4) Informan ke-IV

Ainun Rizki Pratiwi yang memiliki nama panggilan Ainun, yang merupakan mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berusia 19 tahun jurusan Sastra Inggris semester 2. Ainun mulai menyukai budaya Korean pop pada tahun 2014 yang dikenalkan oleh temannya. Ainun mulai mengenal dan bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta di sosial media Instagram pada tahun 2016 karena dia ingin mencari informasi tentang trip konser BTS.

5) Informan ke-V

Ninda Khairunnisa yang memiliki nama panggilan Ninda, yang merupakan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berusia 18 tahun jurusan Sastra Arab semester 2.

Pada tahun 2017 Ninda mulai menyukai BTS karena diperkenalkan oleh teman sekolahnya. Ninda mulai mencari informasi dan sering menonton video musik dari beberapa *boyband* di Youtube. Kemudian pada tahun 2018 dengan ajakan dari temannya dia mulai bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta dan mulai mengikuti beberapa even.

6) Informan ke-VI

Ismyd Rahma Sari yang memiliki nama panggilan Ismyd, yang merupakan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Hukum Tata Keluarga semester 2 berusia 19 tahun. Pada tahun 2014 ismyd hanya penggemar drama Korea, namun pada pertengahan tahun 2018 mulai menyukai *Korean pop* dan mengidolakan *boyband* BTS dan langsung bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta melalui ajakan kakak tingkat di kampus.

7) Informan ke-VII

Para Kartika Putri yang memiliki nama panggilan Para, berusia 21 tahun merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan manajemen keuangan syariah. Para mengetahui *Korean pop* sejak tahun 2009, namun

mulai benar-benar suka dan bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta pada tahun 2018. Para mendapatkan informasi tentang komunitas ARMY Yogyakarta dari temannya.

8) Informan ke-VIII

Novanda Alverina yang memiliki nama panggilan Nanda, berusia 19 tahun merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu Komunikasi. Nanda mulai mengetahui *Korean pop* sejak SD, kemudian mulai mengenal komunitas ARMY Yogyakarta dari kakak tingkatnya.

9) Informan ke-IX

Arvita D yang memiliki nama panggilan Vita, berusia 23 tahun merupakan pekerja yang berasal dari magelang. Vita mengetahui *Korean pop* sejak SMP namun benar-benar menyukai BTS pada tahun 2017 melalui teman dan sepupunya. Vita mengikuti kegiatan komunitas apabila tidak bertabrakan dengan jadwal kerjanya.

10) Informan ke-X

Anna yang berusia 27 tahun dan pekerja di Yogyakarta. Anna mulai menyukai *Korean pop* pada tahun 2009 dan mengenal komunitas ARMY melalui media sosial seperti twitter dan

instagram. Anna mengikuti tiga komunitas yang berhubungan dengan *boyband* BTS yaitu komunitas ARMY Yogyakarta, AHC (ARMY Help Centre) di twitter, dan komunitas ARMY bersama sahabat dengan tahun lahir yang sama di kampus.

11) Informan ke-XI

Admin komunitas ARMY Yogyakarta yang bernama Ulya, merupakan mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) jurusan manajemen berusia 20 tahun dan merupakan warga asli Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang paling penting dari metode ini adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia.³⁹ Peneliti menggunakan metode partisipan yaitu melibatkan keikutsertaan peneliti dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam komunitas untuk mengetahui secara langsung dan mengamati lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh budaya *Korean*

³⁹ *Ibid...*, hal. 145.

pop terhadap gaya berpakaian islami anggota komunitas ARMY Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau *skype*.⁴⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui pendapat dan ide-ide dari responden yang lebih mendalam. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁴¹

Pihak yang peneliti wawancarai pada penelitian ini adalah :

⁴⁰ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014), hal. 57.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., hal. 137.

1) Admin komunitas ARMY Yogyakarta

Wawancara yang dilakukan kepada admin komunitas mengenai kapan komunitas dibentuk, sejarah komunitas serta media sosial yang digunakan komunitas ARMY Yogyakarta.

2) Anggota komunitas ARMY Yogyakarta

Wawancara yang dilakukan kepada anggota komunitas ARMY Yogyakarta yang berjumlah 10 orang mengenai alasan bergabung dengan komunitas, gaya berpakaian islami yang diterapkan remaja penggemar *Korean pop* di komunitas serta pengaruh budaya *Korean pop* terhadap gaya berpakaian islami.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan lain sebagainya. Hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan auto biografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung

foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴²

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang budaya populer seperti budaya K-pop, karena akan dibutuhkan pengambilan gambar jika ada kegiatan atau even-even serta pengambilan gambar melalui media sosial yang bersangkutan dengan komunitas ARMY Yogyakarta.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴³ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁴

Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data dengan membandingkan data

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 231.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., hal. 241.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 330.

yang diperoleh dari sumber lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti pengamatan langsung dan wawancara langsung.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus baik di lapangan maupun setelah di lapangan.⁴⁵ Karena kegiatan komunitas ARMY yang dilaksanakan tidak menentu menjadikan peneliti harus mengetahui yang terjadi di lapangan dan media sosial.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

⁴⁵ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 242.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, alur kegiatan analisis terjadi secara bersamaan dengan:

- a. Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak penting.⁴⁷ Dengan reduksi data ini, dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian data, dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dari data yang sudah diperoleh dan dipilih mana yang akurat, akan diolah menjadi setengah jadi.⁴⁸ Hal tersebut berlangsung sementara, karena jika ada data baru yang lebih akurat, maka data sebelumnya akan dihapus.
- c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Dari sini peneliti akan mulai mencari arti dari setiap

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal.247.

⁴⁸ *Ibid...*, hal.249.

data yang terkumpul, menyimpulkan serta memverifikasi data tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti terdiri dari empat bab. Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum obyek penelitian yaitu komunitas ARMY Yogyakarta yang terdiri dari sejarah musik Korean pop, terbentuknya *boyband* BTS, sejarah terbentuknya komunitas, kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam komunitas ARMY Yogyakarta.

⁴⁹ *Ibid...*, hal.253.

Bab III berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh budaya *Korean pop* terhadap gaya berpakaian islami di komunitas ARMY Yogyakarta.

Bab IV, adalah bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang merupakan rangkuman dari seluruh kajian ini dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang berjudul pengaruh budaya *Korean pop* terhadap gaya berpakaian islami di komunitas "ARMY" Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa :

1. Alasan sejumlah remaja bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta antara satu dengan yang lainnya hampir sama yaitu ingin menambah teman yang memiliki kesamaan minat dan hobi. Komunitas yang sering mengadakan kegiatan atau even membuat para anggota saling dekat satu sama lain sehingga memunculkan banyak hal positif seperti rasa pertemanan dan persaudaraan yang tidak hanya berlangsung ketika di dalam komunitas atau ketika even berlangsung saja, melainkan di luar lingkup komunitas mereka juga saling berinteraksi dan menjalin hubungan persaudaraan yang baik secara langsung maupun melalui media sosial. Alasan mereka untuk bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta tersebut bersifat internal dari dalam diri masing-masing individu dan bukan merupakan suatu keterpaksaan dari pihak lain.

2. Ciri khusus remaja muslimah yang menggunakan hijab bukanlah sebuah halangan untuk tidak bisa menggunakan gaya berpakaian *Korean pop*. Dalam penerapannya remaja muslimah pintar dalam mengkreasikan gaya berpakaian Korea sehingga dapat dikombinasikan dengan menggunakan hijab dan menutup aurat sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam. Gaya berpakaian yang digunakan penggemar *Korean pop* di komunitas ARMY Yogyakarta berbeda-beda sesuai dengan gaya berpakaian yang digemari, penggemar yang beragama islam terlihat jelas dengan menggunakan pakaian islami beserta hijab. Pada beberapa kegiatan yang dilaksanakan komunitas ARMY Yogyakarta, para penggemar menggunakan pakaian yang berhubungan dengan *boyband* BTS (*bangtan boys*) seperti kaos yang bertuliskan nama anggota *boyband* BTS dan aksesoris lain yang berhubungan dengan *boyband* BTS.
3. Pengaruh budaya *Korean pop* terhadap gaya berpakaian islami penggemar yang tergabung di dalam komunitas ARMY Yogyakarta memberikan beberapa pengaruh dan mengubah mereka dalam berpenampilan, informan akan membeli atau mengoleksi barang yang berhubungan dengan budaya *Korean pop* seperti piyama tidur, *hoodie*, *dress*,

boneka, gantungan kunci, case HP dan lain sebagainya. Namun dalam penggunaannya mereka tetap mengkolaborasikan pakaian tersebut agar sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam, walaupun ada beberapa informan yang merasa belum sempurna berpakaian sesuai dengan syari'at islam. Pelaksanaan beribadah anggota komunitas tidak terganggu walaupun mereka mengikuti kegiatan komunitas. Mereka tetap menyadari dan mengetahui serta melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah yang harus beribadah kepada Allah SWT.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi remaja muslimah yang menggemari budaya *Korean pop* diharapkan mampu menjaga akhlak dan sikap sebagai seorang muslimah yang sopan dan selalu menutup aurat, serta mengetahui batasan-batasan dan tidak berlebihan dalam mengagumi hal yang bersifat duniawi.
2. Pemerintah diharapkan untuk lebih mampu memajukan budaya bangsa secara lebih menarik dan kontekstual atau sesuai dengan perkembangan zaman sekarang sehingga para remaja dapat

mengembangkannya dalam pergaulan keseharian mereka.

3. Bagi pembaca yang merasa tertarik dengan penelitian terhadap komunitas *Korean pop*, harus lebih pandai dalam mengatur waktu untuk melaksanakan penelitian. Karena kebanyakan komunitas *Korean pop* tidak memiliki suatu tempat perkumpulan yang tetap. Mereka melakukan perkumpulan sesuai dengan kesepakatan bersama yang dibahas melalui grup obrolan di media sosial. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk selalu ikut dalam setiap kegiatan yang dilakukan komunitas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa peneliti haturkan kepada utusan Allah Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi peneliti dan umat Islam seluruhnya. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan bermanfaat bagi kita semua. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti

mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar menjadi koreksi bagi peneliti untuk menjadi lebih baik lagi ke depannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amiruddin, *FIQIH KECANTIKAN Panduan Cantik Sesuai Syari'at*, Bandung : Khazanah Intelektual, 2010.
- Ahmad Fauzi, “Pakaian Wanita Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah* Institut Agama Islam AL-Qolam Gondanglegi Malang, vol.1 No. 1. Maret, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*, Bandung : Syaamil Quran, 2009.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Deepublish, 2014.
- Frulyndese K. Simbar, “Fenomena Konsumsi Budaya Korea pada Anak Muda di Kota Manado”, dalam *Jurnal Holistik*, vol. 10 No. 18. Juli-Desember 2016.
- Hendri Yulis, *All About K-pop*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013.
- Husein Shahab, *Hijab menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah Muthahhari dan Al-Maududi*, Bandung : Mizan, 2013.
- Imam Nawawi, *Terjemah Riyadus shalihin*, Jakarta : Pustaka Amani, 1999
- Inayatul Mahmudah, “Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO pada

Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta)", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015

Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.

Kaparang, Olivia M, "Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi pada SMA Negeri 9, Manado)", dalam *Jurnal Acta Diurna*, vol. 2 No.2. 2013

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosdakarya Offset : 2010.

M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah : Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekian Kontemporer*, Jakarta : Lentera Hati, 2004.

Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.

Muhammad Walid dan Firatul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, Malang : UIN Malang Press, 2012.

Nabila Zahwa Primasti, *BTS : The Big Hit Boys*, Yogyakarta : HISTERIA, 2018.

Ni'matus Solihah, "Pengaruh Modernitas K-Pop dalam membentuk *Clique* pada santriwati Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum Yogyakarta", *Skripsi*. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga, 2016.

Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogyo, 2005.

Pintani Linta Tartila, “Fanatisme Fans Kpop dalam Blog Netizenbuzz”, dalam *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*, vol. 2 No. 3. Juni, 2013.

Said Panji Suryo Nugroho, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Islami bagi Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Shifra Lushka, *BTS To All the Youngsters Without Dreams*, (Yogyakarta : Aria Media, 2018), hal. 2.

Storey, J. *Pengantar Konprehensif Teori dan Metode Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*, Yogyakarta : Jalasutra, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Titi Nur Vidyarini, “Budaya Populer Dalam Kemasan Program Televisi”, dalam *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, vol. 2, No. 1. Januari, 2008

Widarti, “Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave (Studi Kasus Pada Komunitas Penggemar Grup Musik CN Blue)”, dalam *Jurnal Komunikasi*, vol. 7 No.2. September 2016

Yulia etikasari, "Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers) (Studi pada Penggemar K-pop di Yogyakarta)", dalam *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Universitas Negeri Yogyakarta, vol. 4 No. 3. Maret 2018





LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Admin komunitas
 - a. Kapan komunitas ARMY Yogyakarta di bentuk
 - b. Sejarah komunitas ARMY Yogyakarta
 - c. Media sosial yang digunakan Komunitas ARMY Yogyakarta
2. Anggota komunitas
 - a. Darimana mengenal komunitas ARMY Yogyakarta
 - b. Kapan mulai bergabung dalam komunitas ARMY Yogyakarta
 - c. Tempat komunitas ARMY Yogyakarta berkumpul
 - d. Alasan bergabung dalam komunitas ARMY Yogyakarta
 - e. Pendapat tentang budaya *Korean Pop*
 - f. Pendapat tentang berpakaian secara islami
 - g. Pendapat tentang gaya berpakaian *boyband* dan *girlband* Korea Selatan
 - h. Gaya berpakaian islami anggota setelah bergabung dalam komunitas ARMY Yogyakarta
 - i. Penerapan gaya berpakaian yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran agama islam
 - j. Adakah Pengaruh terhadap gaya berpakaian setelah tergabung dalam komunitas ARMY Yogyakarta

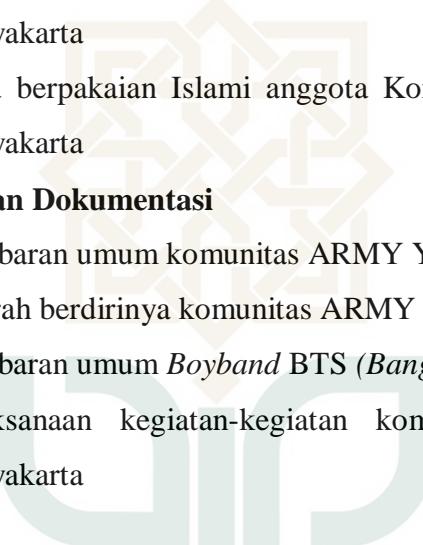
- k. Adakah Pengaruh terhadap pelaksanaan ibadah ketika sedang mengikuti kegiatan komunitas ARMY Yogyakarta

B. Pedoman Observasi

1. Keadaan komunitas ARMY Yogyakarta
2. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan komunitas ARMY Yogyakarta
3. Gaya berpakaian Islami anggota Komunitas ARMY Yogyakarta

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum komunitas ARMY Yogyakarta
2. Sejarah berdirinya komunitas ARMY Yogyakarta
3. Gambaran umum *Boyband BTS (Bangtan Boys)*
4. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan komunitas ARMY Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN KE-I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 28 Desember 2018

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : KFC Adi Suciyo Yogyakarta

Sumber Data : Admin Komunitas ARMY

Deskripsi Data

Wawancara pra-observasi ini dilakukan pertama kalinya dengan admin komunitas ARMY Yogyakarta untuk mengetahui sejarah terbentuknya komunitas dan juga untuk mengetahui hal apa saja yang terkait dengan komunitas ARMY Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa komunitas ARMY Yogyakarta terbentuk pada tahun 2014 dengan tujuan untuk mempersatukan penggemar *boyband* BTS di daerah Yogyakarta. Komunitas ARMY Yogyakarta memiliki empat akun resmi di media sosial instagram, whatsApp, Line dan twitter. Adapun tempat berkumpul komunitas ARMY Yogyakarta tidak menentu dan sesuai dengan kesepakatan bersama anggota komunitas. Tempat yang sering digunakan untuk melaksanakan kegiatan komunitas adalah tempat makan atau kafe. Apabila ingin bergabung

dengan komunitas maka penggemar harus mengkonfirmasi dahulu kepada admin komunitas.

Interpretasi :

Komunitas ARMY Yogyakarta dibentuk tahun 2014. Komunitas ARMY Yogyakarta belum memiliki tempat berkumpul yang pasti, sehingga apabila ingin mengetahui perkembangan kegiatan yang dilakukan komunitas harus bergabung dalam grup sosial media komunitas ARMY Yogyakarta.



CATATAN LAPANGAN KE-II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tanggal : 09 Maret 2019

Jam : 12.30-15.00 WIB

Lokasi : Hanbingo KoreanFood & Dessert Cafe

Sumber Data : Komunitas ARMY Yogyakarta

Deskrpsi Data

Observasi ini dilakukan pertama kalinya untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan perayaan ulang tahun anggota BTS dan mengikuti secara langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas ARMY Yogyakarta dengan tema The Last Day-Dream. Kegiatan dilaksanakan di salah tempat makan bernama Hanbingo Korean Food & Dessert Cafe yang menjual makanan khas dari Negara Korea. Tempat makan tersebut berada di Jalan Perumnas No. 93, condongcatur, Depok, Dabag, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Peneliti mengikuti kegiatan perayaan ulang tahun anggota BTS sampai selesai.

Dari hasil observasi tersebut peneliti mengetahui bagaimana komunikasi antar anggota yang terjalin sangat

baik, mereka sangat menikmati acara dengan saling mengobrol dan saling berbagi informasi serta membagikan pernak pernik yang terkait dengan BTS. Anggota komunitas juga merasa senang bertemu dan berkenalan dengan teman baru dan langsung menjalin persaudaraan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap anggota yang datang ke acara dan terdapat banyak remaja muslimah yang hadir dengan menggunakan hijab. Pakaian yang dikenakan remaja muslimah ketika mengikuti kegiatan komunitas ARMY Yogyakarta sama halnya dengan pakaian yang sering dikenakan remaja muslimah di Indonesia pada umumnya seperti menggunakan rok/celana dengan baju panjang dan hijab. Peneliti juga menemukan seorang penggemar yang membawa anaknya saat mengikuti kegiatan komunitas. Sebelum memasuki acara inti banyak anggota yang mengambil foto di dalam kafe yang telah dibuat khusus untuk berfoto dan dihiasi dengan foto-foto anggota BTS serta pernak pernik lain seperti balon-balon, album musik BTS, dan boneka-boneka BT21. Anggota yang datang juga bisa menuliskan harapan-harapannya untuk kedepannya di kertas yang akan ditempelkan bersama dengan harapan anggota yang lain. Kemudian acara inti dimulai dengan beberapa permainan berhadiah, kemudian pemotongan kue ulang tahun dan pembagian potongan kue kepada setiap anggota yang hadir dan diakhiri dengan foto bersama. Ketika masuk waktu

shalat maka beberapa anggota akan mengajak anggota yang lain pergi bersama ke mushollah untuk shalat.

Interpretasi

Kegiatan yang dilaksanakan komunitas ARMY Yogyakarta mempererat pertemanan dan persaudaraan antar anggota. Banyak ditemukan anggota yang mengikuti kegiatan merupakan remaja muslimah yang berhijab.



CATATAN LAPANGAN KE-III

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tanggal : 17 Maret 2019

Jam : 13.30-15.00 WIB

Lokasi : Upnormal Coffee Roasters
Kaliurang

Sumber Data : Komunitas ARMY
Yogyakarta

Deskrpsi Data

Obsevasi ini merupakan kedua kalinya yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan *gathering* atau pertemuan dengan beberapa anggota komunitas ARMY Yogyakarta di kedai kopi Upnormal Jl. Kaliurang No. KM 5.6, Manggung, Caturtunggal, Kec.Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Peneliti mengikuti kegiatan *gathering* sampai selesai.

Dari hasil obsevasi tersebut peneliti menemukan bahwa pertemanan dan persaudaraan semakin terjalin erat dengan saling mengobrol, curhat, berbagi pengalaman, bertukar fikiran serta saling menasehati dan memberi semangat. Dalam kegiatan ini juga dilakukan beberapa permainan dengan berbagai hadiah. Tidak ada batasan

maupun jarak antara admin komunitas dengan anggota komunitas, mereka beranggapan semua sama sebagai remaja yang mengagumi *boyband* BTS. Apabila masuk waktu shalat maka anggota yang beragama Islam akan saling mengingatkan dan pergi ke mushollah bersama-sama. Tempat untuk kegiatan biasanya menyediakan ruangan untuk shalat. Sebelum melaksanakan kegiatan *gathering* atau perkumpulan, komunitas ARMY Yogyakarta terlebih dahulu melakukan diskusi melalui grup chat mengenai tempat yang akan digunakan untuk melangsungkan kegiatan.

Interpretasi

Anggota komunitas saling membagi pengalaman menarik kepada anggota lainnya. Pelaksanaan ibadah tidak terganggu ketika mengikuti kegiatan dan tempat yang disediakan menyediakan ruangan untuk shalat.

CATATAN LAPANGAN KE-IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 18 April 2019

Jam : 13.40-14.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan UIN SUKA

Sumber Data : Para Kartika P. (Informan)

Deskripsi Data

Informan merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan anggota komunitas ARMY Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara kedua dalam penelitian. Wawancara berlangsung kurang lebih 20 menit di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana dan kapan mengenal komunitas ARMY Yogyakarta, alasan bergabung dalam komunitas, pendapat mengenai budaya *Korean pop*, pendapat gaya berpakaian *boyband* dan *girlband* Korea, pendapat gaya berpakaian Islami, penerapan gaya berpakaian Islami, gaya berpakaian setelah bergabung dengan komunitas, dan pelaksanaan ibadah saat mengikuti acara komunitas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan mengenal komunitas melalui teman pada tahun 2018 dan langsung bergabung dengan komunitas dengan alasan agar

menambah teman dan relasi yang lebih luas. Informan berusaha selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan komunitas ARMY Yogyakarta. Informan berpendapat bahwa budaya *korean pop* merupakan kumpulan penyanyi yang benar-benar berbakat dan bukan hanya mengandalkan wajah serta dapat memberikan motivasi banyak orang untuk bersikap pantang menyerah dan saling menghormati. Gaya berpakaian *boyband* dan *girlband* korea semakin bagus dan tidak terlihat berlebihan. Pakaian islami yaitu menutup aurat, apabila menggunakan celana tidak boleh memperlihatkan lekuk tubuh, dan hijab menutupi hingga dada. Gaya berpakaian yang dikenakan tidak berubah walaupun telah bergabung dengan komunitas. Informan mengatakan telah menggunakan pakaian yang tertutup sejak SMA. Pengaruh yang terlihat terhadap gaya berpakaian hanya menjadikan lebih *stylish* namun tetap sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran Islam. Informan juga mengungkapkan selama mengikuti kegiatan berusaha untuk tidak meninggalkan ibadah.

CATATAN LAPANGAN KE-V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 20 April 2019

Jam : 10.30-10.50 WIB

Lokasi : Wisma Arundina

Sumber Data : Alya Farahdina (Informan)

Deskripsi Data

Informan merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan anggota komunitas ARMY Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara ketiga dalam penelitian. Wawancara berlangsung kurang lebih 20 menit di perpustakaan kos putri wisma arundina. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana dan kapan mengenal komunitas ARMY Yogyakarta, alasan bergabung dalam komunitas, pendapat mengenai budaya *Korean pop*, pendapat gaya berpakaian *boyband* dan *girlband* Korea, pendapat gaya berpakaian Islami, penerapan gaya berpakaian Islami, gaya berpakaian setelah bergabung dengan komunitas, dan pelaksanaan ibadah saat mengikuti acara komunitas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan mengetahui komunitas ARMY melalui media sosial twitter dan instagram. Informan menyukai budaya *Korean pop* sejak

akhir tahun 2011 dan mulai bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta pada tahun 2015 dan mulai aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan komunitas. Adapun alasan informan bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta yaitu untuk mencari teman baru dan menambah relasi yang memiliki hobi yang sama di tanah rantau. Informan berpendapat bahwa budaya *Korean pop* memiliki kreatifitas serta budaya yang unik. Selain itu musik, pakaian adat, dan makananya merupakan hal yang disukai informan dari budaya *Korean pop*. Meurut informan berpakaian secara islami yaitu yang menutup aurat dan menggunakan hijab. Pendapat informan mengenai pakaian *girlband* Korea pada umumnya pendek dan seksi, namun apabila dapat menyaring dengan benar dari pakaian yang dikenakan oleh para idola juga dapat dikombinasikan dengan hijab. Setelah bergabung dengan komunitas informan jadi lebih memilih gaya yang seperti pakaian Korea namun tetap menutup aurat. Informan mengungkapkan belum seutuhnya menerapkan pakaian yang sesuai dengan syari'at islam. Pengaruh yang dirasakan oleh informan hanya sekedar membeli dan memakai pakaian yang berkaitan dengan BTS, seperti pakaian yang bertuliskan nama membernya. Apabila mengikuti kegiatan komunitas informan tidak merasa pelaksanaan ibadahnya terganggu.

CATATAN LAPANGAN KE-VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 24 April 2019

Jam : 14.00-14.25 WIB

Lokasi : Warung Makan Alibaba

Sumber Data : Ismyd Rahmasari (Informan)

Deskripsi Data

Informan merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan anggota komunitas ARMY Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara keempat dalam penelitian. Wawancara berlangsung kurang lebih 25 menit di warung makan alibaba sapan. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana dan kapan mengenal komunitas ARMY Yogyakarta, alasan bergabung dalam komunitas, pendapat mengenai budaya *Korean pop*, pendapat gaya berpakaian *boyband* dan *girlband* Korea, pendapat gaya berpakaian Islami, penerapan gaya berpakaian Islami, gaya berpakaian setelah bergabung dengan komunitas, dan pelaksanaan ibadah saat mengikuti acara komunitas.

Dari hasil wawancara dapat ditemukan bahwa informan mengetahui komunitas ARMY melalui kakak tingkat di kampusnya. Informan mulai mengetahui budaya

Korea melalui dramanya pada tahun 2014, kemudian bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta pada awal 2019 dengan alasan menambah teman dan silaturrahmi serta mendapatkan pengalaman yang seru dan berbagi pengalaman bersama anggota yang lain. Informan aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan komunitas. Adapun informan berpendapat bahwa budaya *Korean pop* bagus dan enak dipandang. Pakaian islami menurut informan yaitu dengan hijab yang menutup dada dan tidak menggunakan celana yang membentuk lekuk kaki. Informan mengungkapkan bahwa gaya berpakaian *Korean pop* bagus dan mengikuti perkembangan zaman, namun kurang menyukai pakaian *girlband* yang tidak sesuai dengannya sebagai seorang muslimah. Setelah bergabung dengan komunitas informan tidak merasakan perubahan dalam gaya berpakaian dan masih tetap sama dengan sebelum bergabung dengan komunitas. Informan telah menerapkan pakaian yang sesuai dengan syari'at islam, namun masih merasa kurang sempurna. Pengaruh terhadap gaya berpakaian selama menjadi penggemar *Korean pop* tidak ada karena informan menganggap apabila kita menyukai sesuatu tidak harus mengikuti segala hal yang dilakukan oleh idolanya, dan seorang muslimah memiliki batasan-batasan berpakaian menurut agamanya. Selama mengikuti kegiatan-kegiatan

komunitas, dalam pelaksanaan ibadah informan tidak merasa terganggu.



CATATAN LAPANGAN KE-VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 25 April 2019

Jam : 13.00-13.25 WIB

Lokasi : Hanbingo Korean Food

Sumber Data : Nur Aini K. P. (Informan)

Deskripsi Data

Informan merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan anggota komunitas ARMY Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara kelima dalam penelitian. Wawancara berlangsung kurang lebih 25 menit. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana dan kapan mengenal komunitas ARMY Yogyakarta, alasan bergabung dalam komunitas, pendapat mengenai budaya *Korean pop*, pendapat gaya berpakaian *boyband* dan *girlband* Korea, pendapat gaya berpakaian Islami, penerapan gaya berpakaian Islami, gaya berpakaian setelah bergabung dengan komunitas, dan pelaksanaan ibadah saat mengikuti acara komunitas.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa informan mengetahui komunitas ARMY melalui teman dan media sosial. Informan menyukai budaya *Korean pop* sejak di bangku SMP, kemudian bergabung dengan komunitas

ARMY Yogyakarta pada tahun 2015 dengan alasan mencari teman serta relasi yang luas. Informan mulai aktif mengikuti kegiatan komunitas pada tahun 2016. Informan berpendapat bahwa budaya *Korean pop* memiliki musik yang enak untuk didengar dan *dance* yang energik, kemudian informan juga mulai menyukai bahasa dan budaya tradisionalnya. Berpakaian islami menurut informan yaitu pakaian yang menutup aurat yaitu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, sehingga pakaian yang dikenakan harus menggunakan hijab dan tidak ketat. Informan berpendapat gaya berpakaian *boyband* dan *girlband* Korea keren, lucu, unik dan beda dari yang lain. Setelah bergabung dengan komunitas ARMY informan merasa lebih mengetahui tentang mode busana, namun informan tetap menyesuaikan pakaian yang bisa dikenakan dengan hijab. Dalam penerapan pakaian islami informan masih berusaha lebih baik, dan sudah pasti menggunakan hijab ketika keluar rumah. Pengaruh dari budaya *Korean pop* terhadap berpakaian islami informan tidak berpengaruh mengubahnya secara total, dan penampilan informan masih sama seperti kebanyakan muslimah di Indonesia. Pelaksanaan ibadah informan ketika mengikuti kegiatan komunitas tidak terganggu sama sekali.

CATATAN LAPANGAN KE-VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 26 April 2019

Jam : 10.00-10.20 WIB

Lokasi : ChaCha MilkTea

Sumber Data : Ninda Khairunnisa (Informan)

Deskripsi Data

Informan merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan anggota komunitas ARMY Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara keenam dalam penelitian. Wawancara berlangsung kurang lebih 20 menit. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana dan kapan mengenal komunitas ARMY Yogyakarta, alasan bergabung dalam komunitas, pendapat mengenai budaya *Korean pop*, pendapat gaya berpakaian *boyband* dan *girlband* Korea, pendapat gaya berpakaian Islami, penerapan gaya berpakaian Islami, gaya berpakaian setelah bergabung dengan komunitas, dan pelaksanaan ibadah saat mengikuti acara komunitas.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa informan mengetahui komunitas ARMY melalui teman dan mencari tau melalui media sosial. Informan mulai bergabung

dengan komunitas ARMY Yogyakarta pada tahun 2018 dan mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan komunitas. Alasan informan bergabung dengan komunitas ARMY yaitu menambah teman dan membangun kepercayaan diri. Informan berpendapat budaya *Korean pop* tidak mungkin sama dengan ajaran islam, namun mereka memiliki budaya yang menarik, unik dan enak untuk dilihat. Adapun pendapat informan mengenai berpakaian islami secara umum yaitu pakaian yang menutup aurat, menggunakan hijab sampai menutupi dada dan tidak ketat ketika dipakai. Setelah bergabung dengan komunitas ARMY dari *style* berpakaian informan tidak ada yang berubah. Informan mengungkapkan bahwa telah berpakaian islami dan berusaha untuk istiqomah menjadi lebih baik lagi dalam berpakaian. Pengaruh budaya *Korean pop* terhadap pakaian islami informan tidak sampai pada penerapannya hanya sekedar menyukai gaya berpakaiannya, dan informan sudah merasa nyaman dengan pakaian yang dikenakan selama ini. Dalam pelaksanaan ibadah tidak tertunda sama sekali apabila sedang mengikuti kegiatan komunitas.

CATATAN LAPANGAN KE-IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 26 April 2019

Jam : 10.25-10.45 WIB

Lokasi : ChaCha MilkTea

Sumber Data : Novanda Alverina (Informan)

Deskripsi Data

Informan merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan anggota komunitas ARMY Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara ketujuh dalam penelitian. Wawancara berlangsung kurang lebih 20 menit. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana dan kapan mengenal komunitas ARMY Yogyakarta, alasan bergabung dalam komunitas, pendapat mengenai budaya *Korean pop*, pendapat gaya berpakaian *boyband* dan *girlband* Korea, pendapat gaya berpakaian Islami, penerapan gaya berpakaian Islami, gaya berpakaian setelah bergabung dengan komunitas, dan pelaksanaan ibadah saat mengikuti acara komunitas.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa informan mengetahui komunitas ARMY melalui kakak tingkat di kampus. Informan menyukai budaya *Korean pop* sejak SD, tepatnya ketika *boyband* Super Junior dan *girlband*

SNSD terkenal. Informan mulai mengikuti kegiatan-kegiatan komunitas pada tahun 2018. Alasan informan bergabung dengan komunitas yaitu menemukan teman yang memiliki kesamaan hobi. Informan berpendapat budaya *Korean pop* bagus dan menjadi tahu perbedaan-perbedaan antar budaya dan saling menghargai kebudayaan yang lain. Berpakaian islami secara umum menurut informan bagi seorang perempuan harus menutup aurat dan tidak ketat, serta menggunakan hijab yang menutupi dada. Gaya berpakaian informan tidak berubah sama sekali walaupun menyukai budaya *Korean pop*. Informan mengungkapkan telah menerapkan pakaian yang sesuai dengan syari'at islam namun belum sempurna. Pengaruh budaya *Korean pop* yang dirasakan informan lebih kepada produk kecantikan, sedangkan dalam berpakaian tidak terpengaruh sama sekali. Ibadah informan tidak terganggu apabila sedang mengikuti kegiatan komunitas, karena kegiatan komunitas santai dan tidak mempengaruhi waktu untuk beribadah.

CATATAN LAPANGAN KE-X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 26 April 2019

Jam : 11.00-11.20 WIB

Lokasi : ChaCha MilkTea

Sumber Data : Ainun Rizki P. (Informan)

Deskripsi Data

Informan merupakan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan anggota komunitas ARMY Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara kedelapan dalam penelitian. Wawancara berlangsung kurang lebih 20 menit. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana dan kapan mengenal komunitas ARMY Yogyakarta, alasan bergabung dalam komunitas, pendapat mengenai budaya *Korean pop*, pendapat gaya berpakaian *boyband* dan *girlband* Korea, pendapat gaya berpakaian Islami, penerapan gaya berpakaian Islami, gaya berpakaian setelah bergabung dengan komunitas, dan pelaksanaan ibadah saat mengikuti acara komunitas.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa informan mengetahui komunitas ARMY melalui media sosial instagram. Informan mulai menyukai *korean pop* pada tahun

2014 dari temannya. Kemudian informan bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta pada tahun 2016 dengan alasan ingin mendapatkan info tentang event-event BTS dan menambah teman, kemudian apabila kegiatan tidak bertabrakan dengan jadwal kuliah maka informan menyempatkan waktu untuk mengikuti kegiatan komunitas. Informan berpendapat bahwa budaya *Korean pop* mengajarkan untuk tidak pantang menyerah meraih mimpi dan bekerja keras. Menurut informan pakaian islami secara umum yaitu yang menutupi seluruh badan kecuali telapak tangan dan muka. Informan menyukai gaya berpakaian *boyband* dan *girlband* korea yang simple namun tetap elegan. Gaya berpakaian islami informan tetap sama seperti sebelum bergabung dengan komunitas, karena sudah nyaman menggunakan gaya berpakaian islami yang biasa dipakai. Informan sudah menutup aurat, namun terkadang masih menggunakan celana. Tidak ada pengaruh budaya *korea selatan* terhadap gaya berpakaian islami informan. Dan ibadah tidak terganggu ketika mengikuti kegiatan komunitas, karena ibadah merupakan hal yang paling utama.

CATATAN LAPANGAN KE-XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 30 April 2019

Jam : 20.00-20.40 WIB

Lokasi : Melalui Media Sosial
WhatsApp

Sumber Data : Anna (Informan)

Deskripsi Data

Informan merupakan pekerja di Yogyakarta dan anggota komunitas ARMY Yogyakarta serta anggota AHC (ARMY Help Centre) di sosial media Twitter. Wawancara ini merupakan wawancara kesembilan dalam penelitian yang dilakukan melalui media sosial. Wawancara berlangsung kurang lebih 40 menit. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana dan kapan mengenal komunitas ARMY Yogyakarta, alasan bergabung dalam komunitas, pendapat mengenai budaya *Korean pop*, pendapat gaya berpakaian *boyband* dan *girlband* Korea, pendapat gaya berpakaian Islami, penerapan gaya berpakaian Islami, gaya berpakaian setelah bergabung dengan komunitas, dan pelaksanaan ibadah saat mengikuti acara komunitas.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa informan mengetahui komunitas ARMY melalui sosial media twitter dan instagram. Informan menyukai budaya *korean pop* sejak tahun 2009. Kemudian mulai bergabung dengan komunitas ARMY Yogyakarta pada awal tahun 2018. Alasan bergabung dengan komunitas ARMY yaitu berkumpul untuk menambah teman dan juga bisa memberikan manfaat kepada orang lain mengenai pengalam yang telah dimiliki. Informan mengungkapkan bahwa menyukai belajar bahasa asing dan juga musik, sehingga ketika melihat budaya *korean pop* informan merasa senang dan tunjang dengan penampilan idolanya yang menarik. Pakaian islami secara umum menurut informan yaitu yang menutup aurat dan yang paling uama menggunakan hijab yang menutupi dada. Informan mengungkapkan dalam berpakaia islam belum sempurna namun telah menerapkan beberapa hal yang sesuai dengan syari'at islam. Adapun pengaruh budaya *korean pop* terhadap gaya berpakaian islami yaitu informan menggunakan pakaian gaya Korea namun pakaian tersebut masih bisa dipadukan dengan hijab. Ibadah tidak terlalu terganggu ketika mengikuti kegiatan komunitas ARMY Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN KE-XII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tanggal : 05 Mei 2019

Jam : 14.00-16.00 WIB

Lokasi : Jogja Gallery

Sumber Data : Komunitas Army Yogyakarta

Deskripsi Data

Observasi ini merupakan ketiga kali yang dilakukan dalam penelitian dengan mengikuti kegiatan *Exhibition* atau pameran foto-foto anggota BTS. Kegiatan ini dilaksanakan di Jogja Gallery Jl. Pekapalan Jl. Alun-Alun Utara No.7, Prawirodirja, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55131. Peneliti mengikuti kegiatan *Exhibition* puluk 13.00-14.00.

Dari observasi tersebut menemukan bahwa apabila anggota ingin mengikuti kegiatan *exhibition* maka terlebih dahulu memesan tiket melalui email atau langsung bertemu dengan admin komunitas di tempat yang telah ditentukan. Karena penggemar yang ingin datang pada acara *exhibition* banyak maka dibagi menjadi beberapa kloter, setiap kloter mempunyai waktu satu jam untuk melihat pameran foto-foto anggota BTS. Acara dilaksanakan dari pagi hingga sore.

Acara *exhibition* ini bekerja sama dengan beberapa fanbase lainnya. Harga tiket masuk berkisar dari harga lima puluh ribu hingga seratus dua puluh lima ribu rupiah. Ketika melakukan peneliti bertemu dengan teman baru yang langsung akrab dan saling berbagi pengalaman hingga makan bersama. Kegiatan ini lebih menfokuskan berkeliling dan mengambil foto bersama. Anggota komunitas juga bisa menulisakan harapan-harapannya di tempat yang telah disediakan panitia. Suasana yang diciptakan dalam kegiatan ini sangat akrab dan penuh canda tawa.

Dalam observasi ini, dapat diketahui kriteria pakaian Islami yang digunakan anggota komunitas ARMY Yogyakarta dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu ; Kategori pakaian Islami yang tinggi, yaitu pakaian yang menutup aurat seperti menggunakan hijab yang diulurkan sampai menutupi dada, pakaian tidak ketat dan transparan, baju longgar sampai bawah paha, serta bawahan yang longgar seperti rok dan tidak menggunakan celana ketat. Kategori pakaian islami yang sedang, yaitu pakaian yang menutup aurat seperti menggunakan hijab yang tidak sampai menutup sampai bawah dada, baju longgar dan panjang di bawah paha namun bawahan celana ketat. Kategori pakaian islami yang rendah, yaitu berpakaian yang tidak menggunakan hijab, baju ketat walaupun panjang sampai bawah paha, serta bawahan ketat.

CATATAN LAPANGAN KE-XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 05 Mei 2019

Jam : 15.00-15.20 WIB

Lokasi : Jogja Gallery

Sumber Data : Rifka Aulia Nur R. (Informan)

Deskripsi Data

Informan merupakan Siswa SMKN 7 Yogyakarta dan anggota komunitas ARMY Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara kesepuluh dalam penelitian. Wawancara berlangsung kurang lebih 20 menit. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana dan kapan mengenal komunitas ARMY Yogyakarta, alasan bergabung dalam komunitas, pendapat mengenai budaya *Korean pop*, pendapat gaya berpakaian *boyband* dan *girlband* Korea, pendapat gaya berpakaian Islami, penerapan gaya berpakaian Islami, gaya berpakaian setelah bergabung dengan komunitas, dan pelaksanaan ibadah saat mengikuti acara komunitas.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa informan mengetahui komunitas ARMY melalui media sosial instagram dan twitter. Informan menyukai budaya *korean pop* sejak tahun 2009 dan mulai bergabung dengan komunitas

ARMY pada tahun 2014. Alasan informan bergabung dengan komunitas yaitu karena fandom ARMY unik, gokil, seru dan beda dari fandom yang lainnya. Informan mengungkapkan bahwa budaya *korean pop* memiliki hal positif dan juga negatif, K-pop dapat menambah wawasan dan teman serta tanpa sadar belajar bahasa asing. Adapun dari hal yang negatif yaitu perbedaan kebiasaan hidup bebas yang tidak sesuai dengan kebiasaan yang ada di Indonesia. Menurut informan pakaian islami secara umum yaitu yang menutup aurat dan tidak menggunakan baju yang ketat, serta hijab yang menutupi dada. Apabila ingin mengikuti *style* berapakaian korea harus disesuaikan dengan budaya Indonesia yang sopan. Infoman mengungkapkan bahwa belum seutuhnya menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari'at islam. Pengaruh terhadap gaya berpakaian informan yaitu mengikuti mode busana idolanya namun tetap menggunakan hijab. Informan berprinsip bahwa ibadah merupakan kewajiban yang harus di dahulukan, sehingga ibadah tidak terganggu ketika mengikuti kegiatan komunitas.

CATATAN LAPANGAN KE-XIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 05 Mei 2019

Jam : 15.22-15.42 WIB

Lokasi : Jogja Gallery

Sumber Data : Arvita D. (Informan)

Deskripsi Data

Informan merupakan pekerja di daerah magelang dan anggota komunitas ARMY Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara kesebelas dalam penelitian. Wawancara berlangsung kurang lebih 20 menit. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana dan kapan mengenal komunitas ARMY Yogyakarta, alasan bergabung dalam komunitas, pendapat mengenai budaya *Korean pop*, pendapat gaya berpakaian *boyband* dan *girlband* Korea, pendapat gaya berpakaian Islami, penerapan gaya berpakaian Islami, gaya berpakaian setelah bergabung dengan komunitas, dan pelaksanaan ibadah saat mengikuti acara komunitas.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa informan mengetahui komunitas ARMY melalui teman dan saudara. Informan mulai menyukai budaya *korean pop* sejak SMP. Kemudian bergabung dengan komunitas ARMY

Yogyakarta pada tahun 2017 dan mulai mengikuti beberapa kegiatan. Alasan informan bergabung dengan komunitas ARMY yaitu menambah pengalaman, menambah saudara dan teman, serta menjadi sering berbagi cerita dengan anggota komunitas. Pendapat informan terhadap budaya *Korean pop* adalah lagu-lagu yang bagus terutama BTS dan enak untuk didengar. Berpakaian islami secara umum menurut informan yaitu yang menutup aurat. Gaya berpakaian informan setelah bergabung dengan komunitas tidak ada perubahan. Berpakaian menurut informan yang terpenting adalah pakaian nyaman untuk dikenakan. Dan pelaksanaan ibadah tidak terganggu ketika informan mengikuti kegiatan komunitas.





Pakaian tradisional Korea (Hanbok)(dalam *Google.com.* 2019)



Logo komunitas ARMY Yogyakarta



Logo boyband BTS(dalam *Google.com.* 2019)



Boyband BTS (Bangtan Boys) (dalam *Google.com*. 2019)



Foto bersama admin komunitas ARMY Yogyakarta dalam
event birthday party & exhibition



Suasana nonton bareng film dokumenter BTS di CGV
Hartono Mall



Suasana kegiatan komunitas ARMY Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-299/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/3/2019
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

5 Maret 2019

Kepada Yth. :
Dr. Eva Latipah, M.Si.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ummi Choiriyah
NIM : 15410134
Jurusan : PAI
Judul : PENGARUH BUDAYA KOREAN POP TERHADAP ETIKA BERPAKAIAN ISLAMI DI KOMUNITAS ARMY YOGYAKARTA (DI TINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat :Jl. Marsda Adisucipto,Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ummi Choiriyah
Nomor Induk : 15410134
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : PENGARUH BUDAYA KOREAN POP TERHADAP ETIKA BERPAKAIAN ISLAMI DI KOMUNITAS ARMY YOGYAKARTA (DI TINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 13 Maret 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 13 Maret 2019

Moderator

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Ummi Choiriyah
 NIM : 15410134
 Pembimbing : Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si
 Judul : Pengaruh Budaya Korea Pop Terhadap Sikap Beragama Dalam Style
 Berpakaian Islami di Komunitas "ARMY" Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	06 Maret 2019	I	Bimbingan BAB I	
2.	21 Maret 2019	II	Revisi BAB I	
3.	10 April 2019	III	ACC BAB I	
4.	24 April 2019	IV	Bimbingan BAB II	
5.	08 Mei 2019	V	ACC BAB II	
6.	25 Juni 2019	VI	Bimbingan BAB III	
7.	09 Juli 2019	VII	Revisi BAB III	
8.	30 Juli 2019	VIII	ACC BAB I, II, III, IV	

Yogyakarta, 30 Juli 2019
 Pembimbing

Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si

NIP. 19780608 200604 2 032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1951 /Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

29 April 2019

Kepada
Yth : Kepala Komunitas ARMY Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENGARUH BUDAYA KOREAN POP TERHADAP STYLE BERPAKAIAN ISLAMI DI KOMUNITAS ARMY YOGYAKARTA (DI TINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Ummi Choiriyah
NIM : 15410134
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Wisma Arundina RT 14 / RW 01, Jl. Bimokurdo CT XI/64 K,
Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta 55281
untuk mengadakan penelitian di Komunitas ARMY Yogyakarta.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : April 2019 Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istihsing sih

- Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan)
 2. Kaprodi PAI
 3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
 4. Arsip



Sertifikat

NO. PAN-OPAK-UIN-SUKA.VIII.2015



SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITY
YOGYAKARTA

Diberikan kepada:

• Ummi Choiriyah •

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Mengetahui.

Wakil Rektor

Brd. Kepengurusan dan Kerjasama



Dr. Sri Sudarmi Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Ketua Panitia
[Signature]
Muhammad Faiz
NIM. 13360019

Notor: UIN/02/R.3/PM.03.2/4397/2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : UMMI CHORIYAH
NIM : 15410134
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DR. M. Syaiful Duhayatin, M.A.

NIP. 1967 199003 2 002



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/LA/PM.03.2/6.41.14.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : **Ummi Choiriyah**
تاريخ الميلاد : ١٩٩٦ فبراير

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ مارس ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٥٦	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٩	فهم المقروء
٤٧٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.17.1/2019

This is to certify that:

Name : **Ummi Choiriyah**
Date of Birth : **February 08, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 13, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE

Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	44
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, March 13, 2019
Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
Post Training Informasi dan Pengolahan Data

SERTIFIKAT

No.nor.: UIN/02/L3/P/003/11/024/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : UMMI CHORIYAH
NIM : 15410134
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Angka	Nilai	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A	
2.	Microsoft Excel	60	C	
3.	Microsoft Power Point	75	B	
4.	Internet	60	C	
5.	Total Nilai	71,25	B	

Predikat Kelulusan

Memenuhi



KEMENTERIAN KERAKYATAN DAN PEMERINTAHAN
LEMBAGA PENGETAHUAN INDONESIA
PUSAT PENGETAHUAN ISLAM
JALAN MELAYU KALIBATA
KALIBATA, JAKARTA PUSAT
Telp. (021) 531 1000
NIP. 0770103200511003
Abitung Pawanto, Ph.D.



Standar Nilai

Nilai

Huruf

Predikat

Angka
86 - 100
71 - 85
56 - 70
41 - 55
0 - 40

Nilai

Sangat Memuaskan

Kemungkinan

Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.I/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : UMMI CHOIRIYAH

NIM : 15410134

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama DPL : Yuli Kuswandari, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

91,70 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117.
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : UMMI CHOIRIYAH

NIM : 15410134

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMA Muhammadiyah Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Munajat, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93,95 (A-).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,
Kemra Laboratorium Pendidikan

Fery Ajianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

124

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/P/M.03.2/P.3.1431/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Ummi Choiriyah
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Simpang Empat, 08 Februari 1996
Nomor Induk Mahasiswa	: 15410134
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Nglaran, Ngalang
Kecamatan	: Gedangsari
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,16 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua

PROF. DR. PHIL ALMAKIN, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Ummi Choiriyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Empat, 08 Februari 1996
Alamat Asal : Desa Simpang Empat Kec. Marbau Kab. Labuhan Batu Utara, Medan, Sumatera Utara
Alamat Tinggal : Wisma Arundina, RT/RW 19/01, Jl. Bimokurdo CT XI/64K, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta
Email : borusipahutar7@gmail.com
No. HP : 081310994068

B. Orangtua

Ayah : Zulkifli Sipahutar
Pekerjaan : PNS
Ibu : Linda Susanti
Pekerjaan : PNS

C. Riwayat Pendidikan

- | | |
|-----------|-----------------------------------|
| 2001-2002 | : TKQ Al-washliyah Simpang Empat |
| 2002-2008 | : SDN 112312 Simpang Empat |
| 2008-2011 | : MTsS Al-washliyah Marbau |
| 2011-2015 | : MAS PP. Raudhatul Hasanah Medan |
| 2015-2019 | : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |

